

PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SDN 010035 DI DESA SIMPANG EMPAT KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN ASAHAN

**Harry Sambayu¹, Fitria², Sella Novita³, Rizki Rahma Wanti⁴, Nurhafiza⁵, Tiara Kandi⁶,
Rini Wulandari⁷, Ika Sri Rahmadani⁸, Intan Tamara⁹, Kamilah¹⁰, Trisnawati¹¹**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

E-mail: harry.sambayu1986@gmail.com¹, fitriakisaran12@gmail.com², sellanovita079@gmail.com³,
rizkirahmawanti@gmail.com⁴, hafizanur0111@gmail.com⁵, tiarakandi206@gmail.com⁶,
wulankisaran344@gmail.com⁷, ikasriahmadani60@gmail.com⁸, intantamaraachmad@gmail.com⁹,
kamilaa20p@gmail.com¹⁰, trisnawati032002@gmail.com¹¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program gerakan literasi serta kendala yang dihadapi oleh sekolah SDN 010035 di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat saat menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi diterjemahkan sebagai gerakan membaca dan suatu kegiatan yang dilakukan dengan upaya untuk mencari berbagai macam informasi berupa tulisan. Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana lokasi penelitiannya adalah di SDN 010035 Desa Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat. Data yang kami peroleh dalam penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Ditemukan hasil penelitian yang kami peroleh bahwa penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dengan membentuk tim dari mahasiswa KKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan memberikan fasilitas tempat untuk para siswa melaksanakan proram GLS di SDN 010035 Simpang Empat, dalam kegiatan ini juga siswa dan guru sangat antusias ketika penerapan program GLS ini diresmikan pada tanggal 29 september 2023.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Membaca, SDN 010035 Simpang Empat, Siswa, Pendidikan

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the implementation of the literacy by the SDN 010035 school in Simpang Empat District when implementing the school Literacy Movement (GLS). Types of information in the form of writing. The research we conducted used qualitative research methods where the research location was at SDN 010035 Simpang Empat Village, Simpang Empat District. The data we obtained in this research was obtained through observation, interviews and documentation. It was found from the result of our research that the implementation of GLS (School Literacy Movement) by forming a team of KKN students from the Faculty of Teacher Training and Education, Asahan University provided a place for students to carry out the GLS program. At SDN 010035 Simpang Empat, in this activity the students and teachers were very enthusiastic when the implementation of the GLS program was inaugurated on september 29 2023.

Keywords: School Literacy Movement (GLS), Reading, SDN 010035 Simpang Empat, Students, Education.

1. PENDAHULUAN

Gerakan literasi merupakan salah satu budaya yang perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Gerakan ini masih terus diupayakan mengingat masih minimnya penerapan

literasi di Indonesia (Situmorang, Riduan., 2022). Gerakan literasi banyak diterjemahkan sebagai gerakan membaca dan itu benar adanya dengan dikuatkan pendapat oleh (Dalman, 2013: 5) bahwa membaca dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan upaya untuk mencari berbagai macam informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi atau pengetahuan yang dimaksud dapat berasal dari kemampuan indrawi, contohnya dengan melihat, mencium dan merasakan. Selain itu, sumber pengetahuan yang utama dapat ditemukan dengan cara membaca yaitu dari buku-buku pengetahuan dan lain-lain (Situmorang, Riduan., 2022).

Gerakan literasi diterapkan dengan membutuhkan waktu yang cukup lama. Walau begitu, tetap terlihat manfaatnya meski secara perlahan-lahan namun pasti. Pendapat itu dikemukakan oleh E. Aminuddin Aziz, yang mengungkapkan data bahwa negara-negara maju seperti Inggris, Amerika Serikat, Tiongkok, Singapura dan Finlandia membutuhkan waktu lebih dari sepuluh tahun untuk melihat dampak atau manfaat yang didapat dari penerapan program gerakan literasi yang diterapkan di negara mereka masing-masing (Situmorang, Riduan., 2022). Membaca adalah suatu program yang penting dalam proses belajar mengajar serta kemampuan melalui teks atau bacaan. Tanpa membaca kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di Indonesia dan kita tidak dapat mengetahui ilmu apa saja yang ada di Indonesia (Hidayatulloh et al., 2019).

Kegiatan membaca sendiri sangat perlu diterapkan mulai sejak usia dini. Dengan begitu dapat memperkenalkan kegiatan membaca kepada siswa supaya mereka terlatih dan terbiasa untuk membaca. Selain menambah pengetahuan melalui kegiatan membaca ini juga siswa dapat menggali kemampuan atau bakat yang mereka punya, dapat meningkatkan daya nalar, melatih fokus dan konsentrasi siswa serta dapat meningkatkan prestasi siswa (Sugiarti, Uci.,). Tidak hanya siswa, semua orang juga wajib dituntut daya baca yang tinggi baik dari kalangan belia, muda, dewasa sampai tua. Ini dikarenakan kegiatan membaca tidak memandang usia, seperti pepatah “tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”. Artinya anak dilatih membaca mulai dari mengenal huruf sampai akhir hayat. Pengetahuan kita dapati melalui sumber informasi seperti buku pengetahuan, surat kabar, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

Membaca sangat berkaitan dengan konsep literasi. Konsep literasi berkembang menjadi pengetahuan dengan kemampuan membaca seseorang. Daya baca di dalam masyarakat khususnya di Indonesia masih sangat rendah seperti pada kalangan siswa. Hal itu dibuktikan setelah BPS (Badan Pusat Statistik) melakukan penelitian pada tahun 2012 bahwa ternyata angka masyarakat yang membaca buku amat sangat sedikit jika dibandingkan mendengarkan radio dan menonton televisi. Sedangkan menurut UNESCO menjelaskan bahwa hanya satu orang yang memiliki minat baca yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang bahkan telah lulus SMA sekalipun tidak membaca buku atau minim akan kegiatan literasi. Banyak alasan yang menjadi penyebab rendahnya angka literasi di Indonesia salah satunya: (1) tidak ada gerakan atau gebrakan dari sekolah untuk menunjang kegiatan literasi yang telah dianjurkan oleh pemerintah. (2) siswa lebih memilih mengisi waktu luang untuk menonton televisi dan bermain game online atau offline. (3) kebiasaan turun temurun yang terbiasa dilakukan oleh masyarakat yaitu siswa hanya mendengarkan dongeng atau cerita hingga sekarang. (4) minimnya ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung gerakan literasi ini.

Minimnya angka literasi di Indonesia menyebabkan tingginya angka buta huruf yang dialami masyarakat pada masanya. Hal itu terjadi pada saat pendidikan masih dianggap kurang penting dalam kehidupan. Namun, banyak sekali hal yang dapat diupayakan yaitu dengan memberikan wadah bagi siswa di sekolah dengan membuat pojok literasi untuk mengatasi atau memberantas buta huruf yang ada. Pada zaman ini hal itu diharapkan tidak terulang kembali. Untuk itu, lebih baik mencegah dengan menanamkan kebiasaan baik yaitu berlatih

membaca dan terus menambah pengetahuan. Banyak sebutan yang digunakan untuk menyebut tempat khusus membaca yang telah diterapkan diberbagai daerah. Contohnya seperti yang disebutkan diawal yaitu taman baca, perpustakaan, pojok baca, pojok literasi dan sebagainya. Tempat-tempat tersebut dibuat dan disediakan untuk menambah minat baca siswa. Untuk menerapkan upaya tersebut tidaklah mudah karena cukup sulit mengubah kebiasaan seseorang kecuali dimulai dengan membiasakannya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) terus memperhatikan perkembangan zaman setiap tahunnya yang diterapkan guna membentuk siswa untuk lebih teliti, etis, dan kritis. Kurikulum di Indonesia sebenarnya sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi dengan mengedepankan karakter serta menerapkan kegiatan literasi sekolah untuk mengatasi minimnya angka minat membaca siswa.

Literasi adalah sebuah gerakan diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Secara umum literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang sudah dimiliki seseorang dalam memahami serta menggunakan informasi yang diterima. Oleh sebab itu, literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik dilingkuagn rumah, sekolah, atau masyarakat. Sehingga literasi dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik. Literasi dapat diartikan sebagai a) kemampuan dalam melakukan dengan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan berbicara; b) keadaan sosial yang mempengaruhi berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran dengan program membaca, menulis, menghitung dan mengkritik semua hal yang dipelajari dalam kegiatan literasi sekolah; dan d) penggunaan bahasa yang dapat mudah dipahami (Wiratsiwi, n.d.). Untuk menumbuhkan minat baca siswa di SDN 010035 Simpang Empat harus menguasai enam literasi dasar, (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan (Ramayani et al., 2022). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya untuk menjadikan sekolah sebagai pembelajaran sepanjang hayat (Pradana et al., 2017). Tujuan gerakan literasi yaitu 1) untuk mengembangkan budi pekerti melalui program literasi sekolah. 2) meningkatkan kesadaran penting terhadap siswa untuk membaca 3) menjadikan tamann belajar yang menyenangkan disekolah. 4) menghadirkan berbagai macam buku bacaan untuk membaca (Dharma, 2020). Para guru juga berupaya dan berperan penting dalam kegiatan program literasi tersebut agar tidak membosankan dengan menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan video pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias pada program literasi sekolah (Hastuti, Sunu dan Lestari, n.d.). Program literasi sekolah dilakukan pada waktu luang, karena menyesuaikan dengan kondisis guru yang ada disekolah. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan sesuai dengan inisiatif guru masing masing dikelas tepatnya dikelas I, II, II, IV, V (Khotimah et al., 2018). Gerakan literasi sekolah masuk ke semua jenjang pendidikan di Indonesia. Setiap jenjang pendidikan sekolah sangat berkaitan dengan literasi. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 010035 Simpang Empat telah dilaksanakan ketika selesainya pojok literasi yang dibuat oleh mahasiswa KKNT-MBKM FKIP UNA tahun 2023 tepatnya diterapkan sejak 29 September 2023.

2. METODE

Metode penelitian adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 010035 simpang empat, sekolah ini merupakan sekolah yang kami gunakan untuk gerakan literasi sekolah (GLS). Karena mahasiswa KKN universitas Asahan sengaja merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi sekolah. SD Negeri 010035 Simpang Empat adalah sasaran dalam pelaksanaan kegiatan membaca buku di sekolah. Hasil penelitian ini dapat paparkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian melalui langkah analisis, pengumpulan, penyajian dan terakhir data-data dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai pembelajaran literasi sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah terletak pada ruangan parkir yang berada disudut sekolah yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik (Farrahathni et al., 2022). Gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan dan menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa. Gerakan literasi sekolah dapat membentuk karakter di Indonesia dengan menumbuhkan minat baca siswa dengan menampilkan perilaku baik. Itu sebabnya harus adanya kepedulian yang harus ditumbuhkan melalui dunia pendidikan untuk menanamkan perilaku terpuji sejak dini dengan program pendidikan, toleransi, peduli, dan lain-lain. Hal ini dapat ditanamkan kepada siswa tingkat pendidikan pra sekolah ataupun tingkat pendidikan dasar. Ada beberapa cara untuk menanamkan karakter seseorang melalui pembelajaran yaitu: (1) keteladanan, (2) aturan yang ditaati, (3) mengajarkan secara langsung. Mengarahkan secara langsung dapat diproses melalui sosialisasi. Kaitannya dengan gerakan literasi sekolah karena mengharuskan siswa agar dapat meningkatkan minat baca siswa. Gerakan literasi sekolah dapat menciptakan ekosistem literasi disekolah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 edisi revisi yang diterapkan oleh sekolah. Gerakan literasi sekolah sangat penting bagi siswa karena dapat membuat siswa menjadi memiliki budaya membaca dan menulis disekolah. Gerakan literasi sekolah dapat memperkuat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015.

Pelaksanaan literasi sekolah biasa dilakukan dalam 15 menit untuk membaca karena meningkatkan literasi melalui kegiatan membaca serta meningkatkan kemampuan semua mata pelajaran. Gerakan literasi sekolah memiliki tiga tahapan yaitu, tahap membaca, tahap minat baca, dan tahap pembelajaran berbasis literasi. Adapun manfaat penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SDN 010035 Simpang Empat yaitu 1) memfasilitasi kelas pada waktu luang, keterbatasan ini sangat mendorong sekolah untuk menyediakan ataupun mengelola kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) atau pojok literasi. Hal ini dapat memberikan bimbingan serta motivasi untuk membiasakan siswa membaca dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam program pojok literasi sekolah. 2) pembentukan karakter, hal ini bertujuan untuk membangun karakter pada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan pada pojok literasi disekolah (Husna, n.d.).

Persiapan sekolah dalam kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 010035 Simpang Empat

SDN 010035 menerapkan gerakan literasi sekolah untuk membiasakan dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Gerakan literasi sekolah mulai diterapkan SDN 010035 Simpang Empat pada akhir bulan september 2023. Kemudian pemerintah mengadakan program ini sebagai sarana prasarana yang meliputi (1) program pembuatan Pojok Literasi guna memfasilitasi tempat bagi siswa di SDN 010035 Simpang Empat untuk membaca. Pojok Literasi ini telah dirancang dengan baik sehingga pada saat merealisasikannya mudah dan lancar. Proses dalam pembuatan Pojok Literasi membutuhkan waktu kurang lebih 10 hari. Program ini merupakan salah satu proker (Program Kerja) mahasiswa KKNT MBKM FKIP UNA TAHUN 2023 Desa Simpang Empat. Pojok Literasi ini diresmikan oleh dosen pembimbing lapangan dan kepala sekolah serta disaksikan oleh 10 mahasiswa yang namanya tercantum di awal artikel dan seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Peresmian Pojok Literasi
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2023)

Program selanjutnya (2) yaitu meminjam buku perpustakaan sekolah. Pada program disekolah dapat dilihat bagaimana guru dan seluruh siswa sangat antusias ketika dibuatnya pojok literasi untuk menjalankan kegiatan literasi di sekolah. Program literasi sekolah dapat membuat guru dan siswa saling *sharing* tentang buku apa saja yang dianggap menarik menurut masing masing. Pojok Literasi ini merupakan alternatif agar memudahkan seluruh warga sekolah ketika membaca buku dan menerapkan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kegiatan membaca di Pojok Literasi ini mulai diberlakukan setelah dilangsungkannya peresmian.



Gambar 2. Rak Buku Pojok Literasi Gambar 3. Pojok Literasi di Berlakukan
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2023)

Program selanjutnya (3) yaitu upaya untuk memperkenalkan serta mendekatkan siswa dengan buku-buku yang memiliki nilai baik dengan dibuatnya pojok literasi di sekolah SDN 010035 simpang empat. Pojok baca tersebut berupa rak buku dan ada pula yang berbentuk pondokan. Pojok baca tersebut berisi buku buku dan mata pelajaran dan non mata pelajaran yang dimanfaatkan oleh sekolah.



Gambar 4. Siswa Membaca Buku di Pojok Literasi
(Sumber. Dokumentasi Penulis 2023)

Sosialisasi gerakan literasi sekolah dan lingkungan luar sekolah

Sosialisasi yang pertama dapat dilakukan dengan sosialisasi kalangan guru serta komite sekolah. Materi yang disampaikan berkaitan tentang gerakan literasi sekolah. Sosialisasi ini dilakukan pada hari kelima bulan september. Sedangkan sosialisasi yang kedua yaitu dengan pihak ekstern dengan pembelajaran diluar sekolah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz tepatnya di jalan perintis.



Gambar 5. Sosialisasi Dengan Pihak Sekolah
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2023)

Teknik Pengumpulan Data dalam GLS (Gerakan Literasi Sekolah)

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan ilmu pengetahuan berdasarkan data fakta melalui observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi kelapangan di SDN 010035 Simpang Empat Pada hari sabtu, 16 september 2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan tiga orang untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab kepada kepala sekolah. Pada wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDN 010035 Simpang Empat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data berupa rekaman video dan foto. Dalam dokumentasi ini sangat digunakan untuk hasil hasil penelitian guna memperlancar pembuatan laporan (Hidayatulloh, Panji).

Kendala yang dihadapi sekolah dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 010035 Simpang Empat

Ada beberapa kendala yang pertama yang sering dihadapi pada program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu, kendala yang berkaitan dengan ketersediaan dana yang kurang mencukupi dalam membuat program kegiatan GLS. Selanjutnya ditemukan kendala dalam sosialisasi gerakan literasi sekolah hanya perwakilan siswa yang pintar-pintar saja sehingga sulit bagi guru dalam memperhatikan siswa yang masih belum bisa membaca. Kendala yang ketiga, dilihat dari konsep habitus yang disebabkan karena kurangnya minat baca dan menulis pada siswa. Siswa yang memiliki habitus membaca dan menulis yang tinggi biasanya dapat mewujudkan apa yang diharapkan disekolah atau bisa dikatakan berhasil dalam generasi selanjutnya. Budaya literasi akan terjadi pada saat siswa yang memiliki minat baca dan menulis sangat rendah sampai pada tahap (kegagalan) dan perlahan lahan akan memulai pembentukan habitus baru yaitu pojok literasi. Pojok literasi dapat dilihat dari SDN 010035 simpang empat pada tahun 2023. Upaya yang dilakukan SDN 010035 sudah menerapkan gerakan literasi sekolah yang sudah dikatakan berhasil. Kendala yang keempat, buku yang belum memadai sehingga belum memenuhi syarat pada kegiatan penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kendala yang kelima, siswa yang belum bisa membaca. Hal ini menjadi faktor penghambat keberhasilan penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) (Yunianika & Suratinah, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu (1) penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dengan membentuk tim dari mahasiswa KKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. (2) pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SDN 010035 Simpang Empat pada sudah berjalan secara maksimal. Karena dalam kegiatan ini siswa dan guru sangat antusias ketika penerapan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SDN 010035 Simpang Empat sudah mampu memebentuk kelompok pojok baca pada semua siswa. Tetapi ada beberapa kalangan siswa yang sudah menampakan keterbatasan membaca minim membaca dan pengetahuan disekolah. (3) kendala yang terjadi dalam pelaksanan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SDN 010035 Simpang Empat adalah minimnya rasa semangat yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Dengan ketidakkonsistennya peran guru kepada siswa dalam mengawasi program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SDN 010035 Simpang Empat. Serta dana yang kurang yang dapat membuat pihak sekolah kurang maksimal dalam mengadakan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SDN 010035 Simpang Empat, karena kegiatan yang sudah berjalan membosankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas segala pertolongan serta limpahan rahmat dan karunianya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan sebaiknya baiknya. Tak lupa pula sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Terwujudnya artikel ini tidak lepas dari bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Harry Sambayu S.Pd.I.,M.Hum selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta dukungannya bagi penulis.
2. Berliana Aritonang S.pd selaku kepala sekolah SDN 010035 yang telah menerima dengan baik dan memberikan wadah bagi mahasiswa KKNT MBKM UNA Desa

- Simpang Empat tahun 2023 untuk melaksanakan program kerja yaitu menciptakan Pojok Literasi di sekolah.
3. Orang tua dari setiap mahasiswa karena berkat dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
 4. Teman teman yang telah bersedia memberikan bantuan berupa materi, waktu, tenaga serta gagasannya.
 5. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sedia membantu dan menjadi sumber informasi selama penulisan artikel ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. B. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 70–76.
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). *Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi*. 6, 10242–10249.
- Hastuti, Sunu dan Lestari, N. A. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH : IMPLEMENTASI TAHAP PEMBIASAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI*. 1(2), 29–34.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., & Dkk. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*. 1(1), 6–11.
- Husna, Z. (n.d.). *Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa`dijah, C. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. 1488–1498.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang*. 6(2), 167–179.
- Ramayani, N., Fahrizal, & Muchtar, M. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas XI MAS Persiapan Negeri Besitang*. 2, 72–82.
- Situmorang, Riduan. 2022. *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Jakarta Timur: Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Wiratsiwi, W. (n.d.). *PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak*. 10.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. 3(4), 497–503.